

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan. Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi masalah pada semua usia. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, salah satunya yaitu karies. Menurut Riskesdas 2007 prevalensi karies aktif umur 12 tahun di Indonesia mencapai 43,4%, dengan prevalensi tertinggi di propinsi Jambi 56,1%, sedangkan di Yogyakarta sebesar 52,3%. Berdasarkan profil kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah siswa SD/MI yang siswanya sudah mendapat pemeriksaan gigi dan mulut di kabupaten Bantul sebesar 54,1%, kabupaten Sleman 14,9%, kabupaten Kulonprogo 45,2%, sedangkan jumlah siswa SD/MI yang perlu mendapat perawatan lebih lanjut di kabupaten Bantul 4,1%, kabupaten Kulonprogo 7,1%, Sleman 8,7%.

Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas ke daerah pulpa (Susanto, 2009). Penyebab utama karies karena bakteri *Streptococcus mutans* (Budisuari, 2010). Pada gigi yang mengalami karies, gigi akan terlihat berwarna coklat atau hitam, tampak berlubang, serta terasa nyeri. Anak yang memiliki karies gigi bila tidak cepat ditangani akan mengganggu aktifitas dari anak tersebut seperti kegiatan belajar mengajar di sekolah serta kegiatan

Anak usia sekolah merupakan usia pertumbuhan yang membutuhkan banyak asupan makanan sebagai energi untuk menjalani aktifitasnya. Anak sekolah umumnya setiap hari menghabiskan kurang lebih seperempat waktunya di sekolah. Pada umumnya kebiasaan yang sering menjadi masalah adalah kebiasaan makan di kantin atau warung di sekitar sekolah. Mereka lebih terpapar pada makanan jajanan kaki lima dan mempunyai kemampuan untuk membeli makanan tersebut. Kebiasaan anak usia sekolah yang lebih menyukai permen, es, dan makanan yang manis, serta jarang mengkonsumsi buah dan sayur juga akan mempengaruhi kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Berbagai jenis makanan yang dikonsumsi oleh anak tersebut, apabila ada beberapa jenis makanan yang terselip diantara gigi maka akan menyebabkan akumulasi plak bila tidak segera dibersihkan (Machfoedz, 2008).

Menurut Budisuari (2010), dalam analisis Riskesdas 2007, karakteristik seseorang seperti; umur, pendidikan, dan sosial ekonomi mempengaruhi terjadinya karies. Pola makan atau kebiasaan makan seseorang juga mempengaruhi terjadinya karies gigi. Seseorang yang mengkonsumsi makanan yang lunak dan banyak mengandung gula mempunyai kecenderungan terjadi karies lebih besar dibandingkan dengan seseorang yang sering mengkonsumsi makanan berserat. Perilaku juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit. Perilaku yang dapat mempengaruhi perkembangan karies adalah kebiasaan menggosok gigi, serta penggunaan pasta gigi yang mengandung flour.

Anak-anak belum dapat menggosok gigi dengan benar, dan banyak juga diantara mereka yang malas untuk menggosok gigi sebelum tidur (Machfoedz, 2008). Oleh karena itu diperlukan peran orang tua untuk membuat kebiasaan menggosok gigi pada anak yang diwujudkan dalam aktifitas sehari-hari di rumah. Faktor pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan penanganan gigi anaknya. Sebanyak 63% dari penderita karies di Indonesia tidak ditangani. Prosentase tersebut menurun pada orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi (Muis, 2011).

Adapun ayat Al-Quran yang menerangkan tentang pola makan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut adalah sebagai berikut: Al-Quran surat 'Abasa ayat 24: "*Maka hendaknya manusia itu memperhatikan makanannya*" dan ayat 31: "*dan buah-buahan serta rerumputan*". Kedua ayat ini menjelaskan hendaknya manusia memperhatikan makanan untuk dikonsumsi dan telah disediakan pula buah dan sayur yang bermanfaat untuk kesehatan gigi. Dan hadist yang berhubungan dengan perilaku untuk membersihkan gigi dan mulut adalah sebagai berikut:

Dari Abu Huraerah RA, sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda : *Seandainya tidak akan merepotkan ummatku, maka aku akan perintahkan kepada mereka untuk membersihkan gigi pada setiap akan shalat* (Hadist Riwayat Bukhari nomor 887 dan Muslim nomor 252). Serta dari Aisyah r.a ia berkata: *Kami selalu menyediakan siwak dan air wudhu untuk Rasulullah SAW. Maka apabila Allah SWT membayangkan beliau kapan saja*

waktu malam, niscaya beliau bersiwak, wudhu, dan mengerjakan sholat (Hadist Riwayat Muslim nomor 814). Kedua hadist ini menunjukkan betapa pentingnya menggosok gigi untuk kebersihan mulut dan gigi seperti halnya yang dilakukan Rasulullah SAW.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 162 siswa di SD Brajan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta didapatkan data siswa yang memiliki gigi berlubang sekitar 84,56% sedangkan siswa yang giginya tidak berlubang yaitu 15,44%. Sebagian besar siswa yang memiliki gigi berlubang mengatakan bahwa mereka hanya menggosok gigi dua kali sekali yakni pada saat mandi pagi dan sore hari. Selain itu, banyak juga siswa yang senang mengkonsumsi makanan dan minuman yang berwarna serta jarang mengkonsumsi buah. Siswa juga mengatakan adanya keterbatasan dalam pemenuhan pasta gigi dirumah mereka.

Berdasarkan alasan-alasan di atas tersebut penulis tertarik untuk meneliti suatu permasalahan yaitu hubungan antara pola makan dan perilaku perawatan gigi dan mulut dengan angka kejadian karies gigi pada anak di SD Brajan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“ Apakah ada pengaruh pola makan dan perilaku perawatan gigi dan mulut terhadap angka kejadian karies gigi pada anak di SD Brajan Tamantirto

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh pola makan dan perilaku perawatan gigi dan mulut terhadap angka kejadian karies gigi pada anak di SD Brajan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pola makan siswa yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut di SD Brajan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui gambaran perilaku perawatan gigi dan mulut siswa SD Brajan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui kejadian karies pada anak di SD Brajan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui signifikansi hubungan pola makan dan perilaku perawatan gigi dan mulut dengan angka kejadian karies gigi pada anak di SD Brajan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam pemberian pendidikan kesehatan terkait pola makan dan perawatan gigi dan mulut yang baik dan benar.

2. Bagi Institusi Sekolah

Sebagai bahan referensi dalam kegiatan belajar mengajar, serta sebagai pertimbangan untuk meningkatkan usaha kesehatan sekolah.

3. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi serta perilaku perawatannya.

4. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian dan prosesnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan adalah:

1. “Hubungan perilaku murid SD kelas V dan VI pada kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies gigi di wilayah Kecamatan Delitua Kabupaten Deliserdang” oleh Linda Warni 2009 yang menggunakan desain *cross-sectional*. Dari analisis multivariat dan bivariat didapat faktor pengetahuan, sikap, pendidikan orang tua tidak ada hubungan yang bermakna dengan status karies hanya variabel tindakan yang mempunyai hubungan bermakna dengan status karies gigi. Perbedaan penelitian ini ada pada jumlah variabel yaitu satu variabel bebas yaitu perilaku sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, pola makan serta perilaku perawatan gigi dan mulut, kemudian perbedaan lain yaitu terletak pada subyek, pada penelitian terkait menggunakan subyek murid sd kelas V dan VI di kecamatan Delitua, sedangkan penelitian ini menggunakan subyek murid SD Brajan di Bantul Yogyakarta dan waktu penelitian terkait dilakukan pada tahun 2009, sedangkan penelitian ini dilakukan

pada tahun 2012. Sedangkan persamaannya ada pada variabel bebas yaitu perilaku kesehatan gigi dan mulut dan variabel terikat yakni karies gigi.

2. “Prevalensi karies gigi berdasarkan perilaku penyikatan gigi pada anak usia 8-9 tahun di Sekolah Dasar Muhammadiyah di kota Yogyakarta” oleh Bintang Chandra Dewi 2010 menggunakan desain *cross-sectional*. Hasil penelitian ini dengan analisis statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara prevalensi karies dengan perilaku menyikat gigi anak. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu perilaku menyikat gigi anak, dan variabel terikat yaitu prevalensi karies gigi pada anak. Sedangkan perbedaan terletak pada jumlah variabel bebas, pada penelitian terkait menggunakan 1 variabel bebas yaitu perilaku penyikatan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu pola makan dan perilaku perawatan gigi dan mulut, perbedaan lain penelitian terkait menggunakan subyek anak usia 8-9 tahun di SD Muhammadiyah Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini menggunakan subyek murid SD Brajan Bantul Yogyakarta.

3. “Pengaruh konsumsi permen dan coklat terhadap karies gigi siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Condong Catur, Sleman, Yogyakarta” oleh Muthia Safitri menggunakan desain *cross sectional*. Dari analisis regresi logistik didapatkan hasil ($p < 0,05$), yang artinya ada pengaruh konsumsi permen dan coklat terhadap karies gigi. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu kejadian karies gigi.

Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek, tempat dan waktu

penelitian. Pada penelitian terkait peneliti menggunakan subyek yaitu siswa kelas VI madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta pada tahun 2009, sedangkan penelitian ini menggunakan subyek yaitu murid SD Brajan Bantul Yogyakarta dan dilakukan pada tahun 2012.